

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X AK SMK AR-RAHMAN MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**Oleh :**

**TRI YUDHA SILALAH**  
**NPM : 1402070096**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **ABSTRAK**

**Tri Yudha Silalahi, 1402070096, “Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi setelah diterapkan model *Explicit Instruction* pada siswa kelas X Ak tahun pelajaran 2017/2018 di SMK Ar-Rahman. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak di SMK Ar-Rahman, yang berjumlah 29 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase hasil belajar Akuntansi pada kelas X Ak di SMK Ar-Rahman. Berdasarkan hasil tes pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar tuntas Akuntansi siswa sebesar 44,83% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar Akuntansi siswa mengalami peningkatan menjadi 82,76% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Ar-Rahman tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, *Explicit Instruction***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji hanyalah milik ALLAH SWT, Tuhan yang maha sempurna yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk-Nya yang lain. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan alam, duta khaliq dan makhluk-Nya, orang yang paling dicintai dan dimuliakan-Nya, orang yang paling mencintai dan memuliakan-Nya, orang yang paling didengar syafa'at-Nya, serta orang yang paling sempurna dari seluruh makhluk-Nya, yakni Rasulullah Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam ini juga disampaikan kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Seiring dengan pengakuan dari lubuk hati yang paling dalam sabagai makhluk yang tidak mempunyai daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan sang khaliq. Penulis ucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin atas tersusunnya skripsi saya yang berjudul ***“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK SMK AR-RAHMAN MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”***. Ini semua adalah anugerah terindah yang diberikan oleh-Nya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan, membantudalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda **Sunardi Silalahi** yang telah menjadi pelindung, imam, yang selalu kuat lahir batin menjaga saya serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai baik secara moril maupun materialnya.
2. Ibunda **Sutarti** yang melahirkan, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Dosen Pembimbing Bapak **Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si** yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak **Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si** Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak **Drs. Sukardi** selaku Kepala Sekolah SMK Ar-Rahman dan Ibu **Erlina Wati, S.Pd** selaku Guru Mata Pelajaran Akuntansi dan murid-murid kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman tempat penulis melaksanakan riset penelitian.
8. Buat Adik Tersayang Nur Latifah Silalahi, Mahiyan Silalahi, Muhiddin Silalahi, Wira Silalahi, Rara Fatimah Silalahi yang telah memberi semangat, dorongan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Sahabat-sahabat penulis Desi Triana Sitanggang, Elis Anugerah Hutabarat, Ade Irma Hardiyanti, Ummi Syafitri Lubis, Diah Isrofi, beserta rekan seperjuangan VIII B Pagi Akuntansi 2014.
10. Yang teristimewa keluarga besar dan seseorang yang spesial Ade Zulhamsyah Hasibuan, S.Kom, yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan,           Maret 2018  
Penulis

**Tri Yudha Silalahi**  
**1402070096**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Model Pembelajaran.....	9
2. Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> .....	10
3. Hasil Belajar dan Penilaian Hasil Belajar .....	13
a. Pengertian Belajar .....	13
b. Hasil Belajar .....	13
c. Penilaian Hasil Belajar .....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15

4. Materi Pelajaran.....	16
a. Jurnal Umum .....	16
b. Prosedur Pencatatan Transaksi .....	16
c. Fungsi Jurnal Umum .....	18
d. Manfaat Jurnal Umum.....	18
e. Analisa Jurnal Umum.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel.....	31
C. Definisi Operasional .....	31
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Prosedur Penelitian .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data Sekolah.....	43

1. Identitas Sekolah.....	43
2. Visi, Misi Sekolah.....	44
a. Visi SMK Ar-Rahman Medan .....	44
b. Misi SMK Ar-Rahman Medan.....	44
B. Analisis Data .....	44
a. Deskripsi Pada Siklus I.....	45
b. Deskripsi Pada Siklus II .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK .....	4
Tabel 2.1	Tahapan-Tahapan Model <i>Explicit Instruction</i> .....	11
Tabel 2.2	Rumusan Debit dan Kredit .....	19
Tabel 3.1	Rincian Pelaksanaan Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Jumlah Populasi .....	31
Tabel 3.3	Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I .....	36
Tabel 3.4	Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II .....	37
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Siklus I .....	38
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Siklus II .....	38
Tabel 3.7	Lembar Observasi .....	39
Tabel 4.1	Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> .....	46
Tabel 4.2	Hasil <i>Oral Activities</i> .....	47
Tabel 4.3	Hasil <i>Listening Activities</i> .....	47
Tabel 4.4	Hasil <i>Writing Activities</i> .....	48
Tabel 4.5	Hasil <i>Drawing Activities</i> .....	48
Tabel 4.6	Hasil <i>Motor Activities</i> .....	49
Tabel 4.7	Hasil <i>Mental Activities</i> .....	50
Tabel 4.8	Hasil <i>Emotional Activities</i> .....	50
Tabel 4.9	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	51
Tabel 4.10	Ketuntasan Siswa Kelas X Ak Pada Siklus I .....	52
Tabel 4.11	Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> .....	54

Tabel 4.12 Hasil <i>Oral Activities</i> .....	55
Tabel 4.13 Hasil <i>Listening Activities</i> .....	55
Tabel 4.14 Hasil <i>Writing Activities</i> .....	56
Tabel 4.15 Hasil <i>Drawing Activities</i> .....	56
Tabel 4.16 Hasil <i>Motor Activities</i> .....	57
Tabel 4.17 Hasil <i>Mental Activities</i> .....	58
Tabel 4.18 Hasil <i>Emotional Activities</i> .....	58
Tabel 4.19 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.20 Ketuntasan Siswa Kelas X Ak Pada Siklus II .....	60
Tabel 4.21 Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumusan Debit dan Kredit .....	19
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	28
Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	33
Gambar 4.1 Diagram Hasil Ketuntasan Siklus I.....	52
Gambar 4.2 Diagram Hasil Ketuntasan Siklus II.....	60
Gambar 4.3 Grafik Keseluruhan Hasil Belajar Siswa X Akuntansi .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 RPP Siklus I

Lampiran 3 RPP Siklus II

Lampiran 4 Soal Siklus I

Lampiran 5 Jawaban Siklus I

Lampiran 6 Soal Siklus II

Lampiran 7 Jawaban Siklus II

Lampiran 8 Tabel Hasil Belajar MID Semester Ganjil

Lampiran 9 Tabel Hasil Belajar Post Test Siklus I

Lampiran 10 Tabel Hasil Belajar Post Test Siklus II

Lampiran 11 Observasi Pengamatan Siklus I

Lampiran 12 Observasi Pengamatan Siklus II

K-1

K-2

K-3

Berita Acara Proposal

Surat Keterangan Seminar

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Pernyataan

Surat Permohonan Izin Riset

Surat Balasan Riset

Surat Bebas Pustaka

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan manusia di suatu negara. Di Indonesia pendidikan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran mulai dari sarana, fasilitas, media pembelajaran, teknologi pendidikan dan tenaga pengajar. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antar masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan kewibawaan pendidikan.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, dibutuhkan suatu upaya nyata oleh guru agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tingginya kualitas pengajaran dan pembelajaran tergantung pada komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. Komponen pembelajaran dapat berupa tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut apabila saling bekerjasama akan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperoleh pun akan optimal. Selain komponen-komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau output dari siswa. Hal ini dikarenakan setiap mata pembelajaran memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga perlu pemikiran yang matang untuk menerapkan model yang tepat untuk suatu kompetensi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan tidak tuntas hasil belajar siswa karena siswa tidak tertarik dan menganggap sulit materi-materi yang diajarkan. Untuk itu, guru harus mampu menggunakan model yang tepat dalam menyampaikan mata pelajaran.

Siklus akuntansi diawali dengan terjadinya transaksi dan peristiwa yang direkam dalam dokumen pendukung seperti kwitansi, faktur, nota, kredit, dan berbagai dokumen pendukung lainnya. Dokumen pendukung tersebut dianalisis

oleh staf akuntansi untuk dijurnal. Jurnal merupakan pencatatan perkiraan debit dan kredit yang harus selalu seimbang. Dalam pembelajaran akuntansi sangat di butuhkan pemahaman tahap demi tahap dalam proses pembelajaran karena siklus akuntansi terus berkelanjutan dan saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas X-Akuntansi SMK swasta Ar-Rahman, diperoleh beberapa informasi (data) yang memprediksikan kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini tergambarkan dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Ar-Rahman Medan siswa kurang bersungguh-sungguh belajar dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi tidak menyampaikan materi pelajaran secara kronologis yang seharusnya diajarkan selangkah demi selangkah sehingga menimbulkan pemahaman dan cara berpikir siswa yang terbatas.

Disisi lain siswa juga cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, malas, kurang kemampuan dalam menemukan gagasan sendiri dalam menjawab pertanyaan guru dan bahkan tidak memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan guru. Akibatnya siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mereka cenderung merasa jenuh dan bosan saat belajar sehingga hasil belajar mereka rendah yaitu berdampak pada hanya 31% yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 75. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Ar -  
Rahman Medan**

No	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
1	9 Orang	$\geq 75$	31 %
2	20 Orang	$< 75$	69 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK Ar – Rahman Medan T.P  
2017/2018

Data tabel 1.1 diketahui dari 29 siswa hanya 9 orang yang mendapat nilai diatas 75 atau mencapai KKM, nilai ketuntasan pelajaran akuntansi adalah 75.

Oleh karena itu guru harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat melalui upaya perbaikan dan memperbaharui cara penyajian materi pelajaran. Maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mewakili dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi masih terfokus pada guru dan kurangnya pendekatan antara guru dan siswa secara personal. Akibatnya siswa mudah bosan tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa sangat diperlukan karena suasana kelas yang aktif dan kondusif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, dan memperluas wawasan siswa. Dalam pokok bahasan yang terkait dengan mata pelajaran akuntansi selain menuntut keterampilan dari siswa, keaktifan siswa juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena keaktifan siswa akan menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan semangat

dalam belajar khususnya dalam proses pembelajaran akuntansi. Latihan yang dilakukan guru saat observasi berlangsung, banyak siswa yang keliru di dalam proses pembelajaran yang paling terlihat adalah pada saat proses latihan, salah satu contoh siswa yang aktif hanya itu saja, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Hasil belajar adalah kebutuhan pola tingkah laku. Apabila usaha murid telah menghasilkan pola tingkah laku yang dituju semula, proses belajar dapat mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perbuatan reaksi dan sikap murid secara fisik maupun mental. Bersamaan dengan hasil utama itu terjadi bermacam-macam proses mengiringi yang juga menghasilkan tambahan perubahan tingkah laku, sehingga akhirnya terdapat satu kesatuan yang menyeluruh. Ini menjelaskan bahwa hasil belajar itu tidak pernah terpisah-pisah.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memberdayakan siswa dalam hal kemampuan berpikir agar selalu aktif dalam pembelajaran, maka perlunya pendekatan terhadap penerapan dan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik sehingga membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang sangat cocok untuk pembelajaran akuntansi yang membutuhkan pemahaman dengan pola selangkah demi selangkah adalah pendekatan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Model pembelajaran *explicit instruction* (pembelajaran langsung) salah satu pembelajaran dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan

pola selangkah demi selangkah. Dengan demikian penekanan model pembelajaran langsung ini adalah materi yang sifatnya beraturan atau berurut secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa masih rendah.
2. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru.
3. Siswa pasif dalam mengikuti pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Hasil belajar akuntansi kelas X SMK Ar – Rahman Medan dengan Kompetensi Dasar Jurnal Umum.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan, melihat dan mengacu pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Ar – Rahman Medan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan pada mata pelajaran akuntansi setelah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi siswa kelas X di SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas X SMK Ar – Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti bahwa dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan peneliti tentang model pembelajaran *explicit instruction*.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru – guru dan staf pengajar lainnya tentang model pembelajaran *explicit instruction* sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi khususnya.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenisnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

Sebelum membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu akan mengkaji maksud model dan pembelajaran. Secara umum, model adalah rancangan yang digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. Menurut Dimiyati (2013:297) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Mulyatiningsih (2012:227) Model Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus.

Menurut Suprijono (2013:41) Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Suyanto (2013:134) Model Pembelajaran adalah kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.

Dengan demikian dapat diketahui model pembelajaran adalah suatu rangkaian pembelajaran yang dirancang dan tersusun secara sistematis yang

digunakan oleh guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai program pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

Model Pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Menurut Huda (2017:186) Model Pembelajaran *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Fathurrohman (2015:167) Model Pembelajaran *Explicit Instruction* adalah suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa didalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.

Menurut Suyanto (2013:138) Pengetahuan Deklaratif merupakan pengetahuan tentang sesuatu. Pengetahuan Prosedural merupakan pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu.

Menurut Nai (2017:183) Pengetahuan Deklaratif adalah pengetahuan tentang topik tertentu dan tentang teori pendidikan. Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran yakni pengetahuan tentang sistematika pembelajaran yang tetap yang akan digunakan di dalam kelas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengetahuan deklaratif yaitu informasi faktual yang diketahui oleh seseorang. Contohnya, seorang peserta didik mengetahui bahwa perkiraan aktiva apabila bertambah terletak di debit dan berkurang terletak di kredit. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah tahapan suatu proses untuk mencapai hasil yang diharapkan. Misalnya, seorang siswa dapat mengerjakan jurnal umum dengan baik dan benar.

Menurut Huda (2017:187) Tahapan atau sintaks model *explicit instruction* adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1: Orientasi  
Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Tahap 2: Presentasi  
Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Tahap 3: Latihan Terstruktur  
Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.
4. Tahap 4: Latihan Terbimbing  
Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.
5. Tahap 5: Latihan Mandiri  
Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Menurut Fathurrohman (2015:170) Sintaks *explicit instruction* disajikan dalam lima tahap, seperti pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1 Tahapan-Tahapan Model *Explicit Instruction***

Fase	Peran Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 :	Guru mendemonstrasikan keterampilan

Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 : Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal.
Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Huda (2017:187-188) kelebihan dan kekurangan dari model *explicit instruction* diantaranya yaitu:

1. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang *explicit* kepada siswa yang berprestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan *antusiasme* siswa.

Adapun kekurangan dari model *explicit instruction* diantaranya, yaitu:

1. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
2. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa.

3. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
4. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.
5. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explisit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

### **3. Hasil Belajar dan Penilaian Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar bukan hanya mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Rusli, dkk (2017:18) Belajar adalah proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.

Menurut Lefudin (2014:4) Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

#### **b. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016:34) Hasil Belajar adalah objek yang menjadi sasaran penilaian yang pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini karena isi rumusan tujuan instruksional

menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Menurut Darmadi (2017:253) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

**c. Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016:3) Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Dalam penilaian dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam yaitu :

1. Penilaian *formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian *sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.

3. Penilaian *diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian *selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Menurut Darmadi (2017: 253) hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

1. Faktor *internal* (faktor dalam diri)
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar diri)
3. Faktor pendekatan belajar.

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datang dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain itu dapat pula faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat, motif, dan lain-lain. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu atau faktor lingkungan dimana seseorang berada seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga), dan faktor lingkungan sekolah dan pendekatan belajar (kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah), dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.

#### **4. Materi Pelajaran**

##### **a. Jurnal Umum**

Jurnal merupakan media atau formulir untuk mencatat segala transaksi yang terjadi secara kronologis di sertai dengan pendebitan dan pengkreditan perkiraan berdasarkan jumlah tertentu. Jurnal disebut juga catatan harian atau buku harian. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*).

Menurut Hasanuh (2011:37) Jurnal Umum (*General Journal*) adalah pencatatan sederhana transaksi-transaksi secara kronologis yang dinyatakan dalam satuan debit dan kredit.

Menurut Soemarso (2009:94) Jurnal umum adalah bentuk standar jurnal dua kolom.

Maka dapat diketahui jurnal umum adalah sebuah jurnal yang dipergunakan untuk tempat melakukan pencatatan bagi segala jenis bukti transaksi keuangan yang muncul akibat terjadinya berbagai transaksi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

##### **b. Prosedur Pencatatan Transaksi**

Proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Prosedur yang diterapkan untuk jurnal umum adalah sebagai berikut :

- (a) Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi.
- (b) Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas dari kolom “tanggal” disetiap halaman jurnal, kecuali apabila dalam halaman tersebut tahunnya berubah.

- (c) Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dan kolom “tanggal” disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
- (d) Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal.
- (e) Nama akun yang didebit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan”. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
- (f) Nama akun yang dikredit dicantumkan di bawah agak ke kanan dari akun yang didebit. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
- (g) Penjelasan singkat dapat dicatat di bawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal. Kadang-kadang penjelasan ini ditiadakan. Yaitu, apabila sifat transaksi sudah jelas, atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks, atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya.
- (h) Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan di buku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahbukuan (*posting*) ke buku besar.
- (i) Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan dalam jurnal dicatat dalam kolom “Nomor Bukti”.

**c. Fungsi Jurnal Umum**

Fungsi jurnal antara lain :

1. Fungsi mencatat

Jurnal mencatat segala transaksi yang terjadi pada perusahaan.

2. Fungsi histories

Karena jurnal adalah pencatatan transaksi secara kronologis, tentu pencatatannya berurutan sesuai dengan terjadinya transaksi.

3. Fungsi analisa

Dalam prosedur pencatatannya terdapat sisi debit dan sisi kredit yang harus seimbang, hingga memungkinkan kita menganalisa transaksi dan menempatkannya di sisi debit atau sisi kredit.

4. Fungsi instruksi

Jurnal mengharuskan pencatatan transaksi di sisi debit dan atau di sisi kredit dalam buku besar sesuai dengan jumlah transaksi.

5. Fungsi informasi

Jurnal memperlihatkan segala kegiatan yang terjadi pada perusahaan setiap waktu.

**d. Manfaat Jurnal Umum**

Beberapa manfaat dari jurnal adalah :

1. Untuk menghindari adanya kekeliruan.

2. Untuk memudahkan adanya pengawasan karena adanya urutan waktu pada transaksi pada masa lampau dengan mudah dan dapat ditelusuri.

### e. Analisa Jurnal Umum

Dari transaksi yang terjadi setiap hari maka perlu dilakukan analisa kedalam jurnal umum. Jika terjadi transaksi terhadap aktiva dan menambah aktiva maka perlu dicatat di sisi kiri (debit), sebaliknya jika terjadi transaksi terhadap aktiva dan mengurangi nilai aktiva maka perlu dicatat di sisi kanan (kredit).

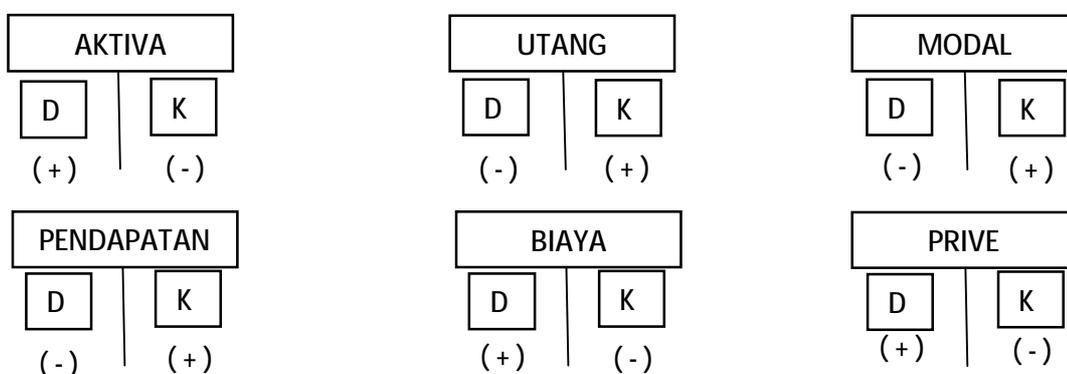
Demikian juga segala transaksi yang berkaitan dengan perkiraan utang dan modal, jika menambah perkiraan tersebut kita catat di sisi kanan (kredit) dan jika sebaliknya kita catat di sisi kiri (debit). Secara Ringkas dapat dilihat dari tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Rumusan Debit dan Kredit**

Jenis Perkiraan	Bertambah Dicatat	Berkurang Dicatat
Aktiva ( <i>Assets</i> )	Debit	Kredit
Utang ( <i>Liabilities</i> )	Kredit	Debit
Modal ( <i>Capital</i> )	Kredit	Debit
Pendapatan ( <i>Revenue</i> )	Kredit	Debit
Biaya ( <i>Expenses</i> )	Debit	Kredit
Prive ( <i>Drawing</i> )	Debit	Kredit

*Sumber : Hasanuh (2011:39)*

Rumusan paling gampang untuk menempatkan debit atau kredit berbagai transaksi ke dalam jurnal dengan melihat gambar 2.1 di bawah ini.



**Gambar 2.1 Rumusan Debit dan Kredit**

*Sumber : Hasanuh (2011:39)*

Keterangan gambar 2.1 Rumusan Debit dan Kredit :

1. Jika terjadi transaksi terhadap perkiraan-perkiraan dalam aktiva dan pengaruhnya menambah aktiva, maka dalam jurnal kita perlu mencatat di sisi debit dan sebaliknya jika transaksi tersebut pengaruhnya mengurangi aktiva maka dicatat di sisi kredit.
2. Transaksi yang berkaitan dengan perkiraan utang bertambah, maka kita bisa mencatatnya di sisi kredit. Sebaliknya jika utang berkurang dalam jurnal kita catat di sisi debit.
3. Berkaitan dengan transaksi terhadap modal dan karenanya bertambah, maka jurnalnya dicatat di sisi kredit sama seperti perkiraan utang. Begitu juga jika modal berkurang dalam jurnal kita catat di sisi debit.
4. Pengaruh transaksi dalam perkiraan pendapatan, jika transaksinya menambah pendapatan jurnalnya dicatat di sisi kredit dan sebaliknya pendapatan berkurang dicatat di sisi debit.
5. Biaya-biaya bertambah atau terjadi perlu dicatat di sisi debit dan jika biaya-biaya tersebut berkurang kita catat di sisi kredit.
6. Untuk perkiraan *prive* kita bisa membacanya sama seperti biaya dan aktiva yaitu jika bertambah dicatat di sisi debit dan berkurang dicatat di sisi kredit.

Untuk analisis lebih jelas dapat dilihat dari contoh soal transaksi berikut :

Tanggal 1 Januari 2016 disetorkan uang sebesar Rp. 25.000.000 untuk modal awal pendirian usaha jasa *laundry*, dengan nama “Putri Cantik *Dry & Clean*”.

**Analisa :** Transaksi ini menyebabkan aktiva berupa kas perusahaan bertambah dan modal perusahaan timbul.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	1	Kas		25.000.000	
Januari		Modal Nn. Putri			25.000.000

Tanggal 2 Januari 2016 membeli mesin cuci tambahan sebanyak 2 unit dengan harga Rp. 5.000.000 secara kredit dari Toko Elva.

**Analisa :** Diterimanya mesin cuci ini mengakibatkan adanya perkiraan peralatan dan pula mengakibatkan utang timbul karena pembelian secara kredit. Maka perlu dicatat di sisi debit perkiraan peralatan dan sisi kredit utang usaha.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	2	Peralatan <i>Laundry</i>		5.000.000	
Januari		Utang Usaha			5.000.000

Tanggal 3 Januari 2016 membeli kendaraan seharga Rp. 15.000.000 dibayar tunai sebesar Rp. 10.000.000 sisanya secara cicilan dari Dealer Raja Motor.

**Analisa :** Pembelian kendaraan mengakibatkan bertambahnya perkiraan kendaraan dan dicatat di sisi debit. Pembayaran terhadap pembelian tersebut juga mengakibatkan perkiraan kas berkurang dan harus dicatat di sisi kredit. Oleh karena terdapat juga cicilan maka terdapat perkiraan utang usaha bertambah dan juga harus dicatat dalam jurnal umum di sisi kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	3	Kendaraan		15.000.000	
Januari		Kas			10.000.000
		Utang Usaha			5.000.000

Tanggal 4 januari 2016 membayar dengan kas, sewa toko untuk bulan januari sebesar Rp. 3.000.000 kepada Tuan Hasan.

**Analisa :** Pembayaran mengakibatkan berkurangnya kas, maka perkiraan kas dicatat di kredit. Sedangkan dari pembayaran sewa ini timbul sewa dibayar dimuka dan harus dicatat di sisi debit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	4	Sewa Dibayar Dimuka		3.000.000	
Januari		Kas			3.000.000

Tanggal 5 Januari 2016 membayar premi asuransi untuk asuransi umum sebesar Rp. 850.000

**Analisa :** Pembayaran premi harus dicatat dalam jurnal di sisi debit serta pengeluaran kas juga dicatat di sisi kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	5	Premi Asuransi		850.000	
Januari		Kas			850.000

Tanggal 6 Januari 2016 menerima pendapatan jasa laundry untuk enam hari berlalu sebesar Rp. 1.500.000

**Analisa :** pendapatan bertambah dicatat di kredit dan penerimaan kas mengakibatkan kas bertambah dan harus mencatat perkiraan kas di debit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	6	Kas		1.500.000	
Januari		Pendapatan Jasa			1.500.000

Tanggal 10 Januari 2016 diserahkan hasil pencucian 30 lembar karpet ke PT. Ratu Bunga tetapi pembayarannya belum diterima sebesar Rp. 2.250.000.

**Analisa :** Jasa yang telah diberikan merupakan penghasilan/pendapatan perusahaan, tetapi belum dibayar akan mengakibatkan adanya tagihan/piutang usaha. Piutang usaha timbul dicatat di debit. Pendapatan bertambah dicatat di kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	10	Piutang Usaha		2.250.000	
Januari		Pendapatan Jasa			2.250.000

Tanggal 13 Januari 2016 membayar utang kepada Toko Elva atas transaksi tanggal 3 Januari lalu sebesar Rp. 3.500.000.

**Analisa :** Pembayaran mengakibatkan kas berkurang, maka kas dicatat di sisi kredit. Pembayaran utang mengakibatkan utang berkurang dan mencatat perkiraan utang di sisi debit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	13	Utang Usaha		3.500.000	
Januari		Kas			3.500.000

Tanggal 18 Januari 2016 membeli perlengkapan laundry dari Toko Raja senilai Rp. 1.750.000, dibayar bulan depan.

**Analisa :** Perlengkapan laundry bertambah dicatat di sisi debit. Sedangkan utang juga bertambah dan dicatat di sisi kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	18	Perlengkapan Laundry		1.750.000	
Januari		Utang Usaha			1.750.000

Tanggal 20 Januari 2016 diterima kas dari PT. Ratu sebesar Rp. 1.250.000, atas transaksi tanggal 10 hari.

**Analisa :** Kas bertambah dicatat di debit dan tagihan/piutang usaha berkurang dicatat di kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	20	Kas		1.250.000	
Januari		Piutang Usaha			1.250.000

Tanggal 27 Januari 2016 membayar gaji karyawan sebesar Rp. 4.500.000,- untuk 3 orang karyawan.

**Analisa :** transaksi ini menimbulkan biaya gaji dan dicatat di sisi debit. Sedangkan kas berkurang dicatat di sisi kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	27	Biaya Gaji		4.500.000	
Januari		Kas			4.500.000

Tanggal 29 Januari 2016 menerima kas atas jasa laundry sebesar Rp. 10.750.000.

**Analisa :** Kas bertambah dicatat di sisi debit dan pendapatan bertambah dicatat di sisi kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	29	Kas		10.750.000	
Januari		Pendapatan Jasa			10.750.000

Tanggal 30 Januari 2016 membayar listrik dan air sebesar Rp. 1.500.000.

**Analisa :** Biaya listrik dan air timbul dicatat di sisi debit sedangkan kas berkurang dicatat di sisi kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	30	Biaya Listrik & Air		1.500.000	
Januari		Kas			1.500.000

Tanggal 31 Januari 2016 mengambil uang kas sebesar Rp. 1.750.000, untuk keperluan pribadi dan keluarga.

**Analisa :** Prive timbul dicatat di sisi debit dan kas berkurang dicatat di sisi kredit.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	31	Prive		1.750.000	
Januari		Kas			1.750.000

**Putri Cantik Dry & Clean**  
**Jurnal Umum**  
**Per, 31 Januari 2016**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
2016 Januari	1	Kas Modal Nn. Putri		25.000.000	25.000.000	
	2	Peralatan <i>Laundry</i> Utang Usaha		5.000.000	5.000.000	
	3	Kendaraan Kas Utang Usaha		15.000.000	10.000.000 5.000.000	
	4	Sewa Dibayar Dimuka Kas		3.000.000	3.000.000	
	5	Premi Asuransi Kas		850.000	850.000	
	6	Kas Pendapataa Jasa		1.500.000	1.500.000	
	10	Piutang Usaha Pendapatan Jasa		2.250.000	2.250.000	
	13	Utang Usaha Kas		3.500.000	3.500.000	
	18	Perlengkapan <i>Laundry</i> Utang Usaha		1.750.000	1.750.000	
	20	Kas Piutang Usaha		1.250.000	1.250.000	
	27	Biaya Gaji Kas		4.500.000	4.500.000	
	29	Kas Pendapatan Jasa		10.750.000	10.750.000	
	30	Biaya Listrik & Air Kas		1.500.000	1.500.000	
	31	Prive Kas		1.750.000	1.750.000	
			<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 77.600.000</b>	<b>Rp. 77.600.000</b>

*Sumber : Hasanuh (2011:44)*

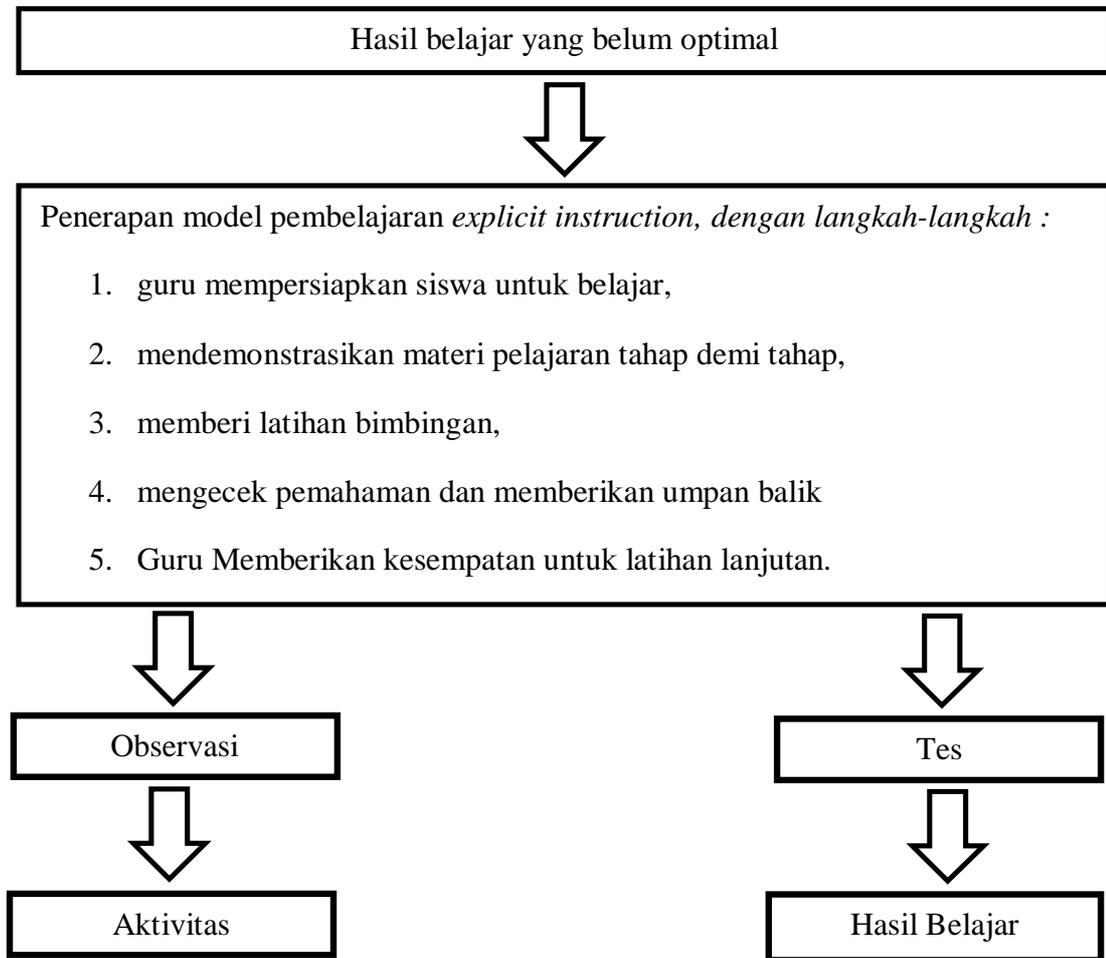
## B. Kerangka Konseptual

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai pendidik tetapi juga sebagai penggerak maupun sebagai motivator bagi siswa supaya tetap bersemangat dalam belajar. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan serta harus mampu melatih keterampilan belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

Supaya proses pembelajaran didalam kelas tetap menarik, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tertentu, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan diharapkan motivasi siswa dapat meningkat dan siswa menyerap materi pelajaran secara maksimal yang akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh. Hal ini dapat tercapai jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat diantaranya menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas X SMK Ar-Rahman Medan dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara tentang kesimpulan suatu penelitian. Benar atau tidaknya pernyataan tersebut akan diuji berdasarkan data hasil penelitian. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran *explisit instruction* pada kelas X AK SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”



## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Setyosari (2013: 221) Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah satu kelas yang terdiri dari 29 siswa kelas X SMK Ar – Rahman Medan.

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AK	29

Sumber : SMK Swasta Ar-Rahman Medan (2017/2018)

### 2. Sampel

Menurut Setyosari (2013: 221) Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Adapun Sampel penelitian terdiri dari satu kelas X SMK Ar – Rahman Medan.

## C. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *explicit Instruction* merupakan model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, yang mana dalam model explicit instruction guru mempersiapkan siswa untuk belajar, mendemonstrasikan materi pelajaran tahap demi tahap, memberi latihan bimbingan, mengecek

pemahaman dan memberikan umpan balik dan Guru Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

2. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa yang merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa disekolah pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan peneliti.

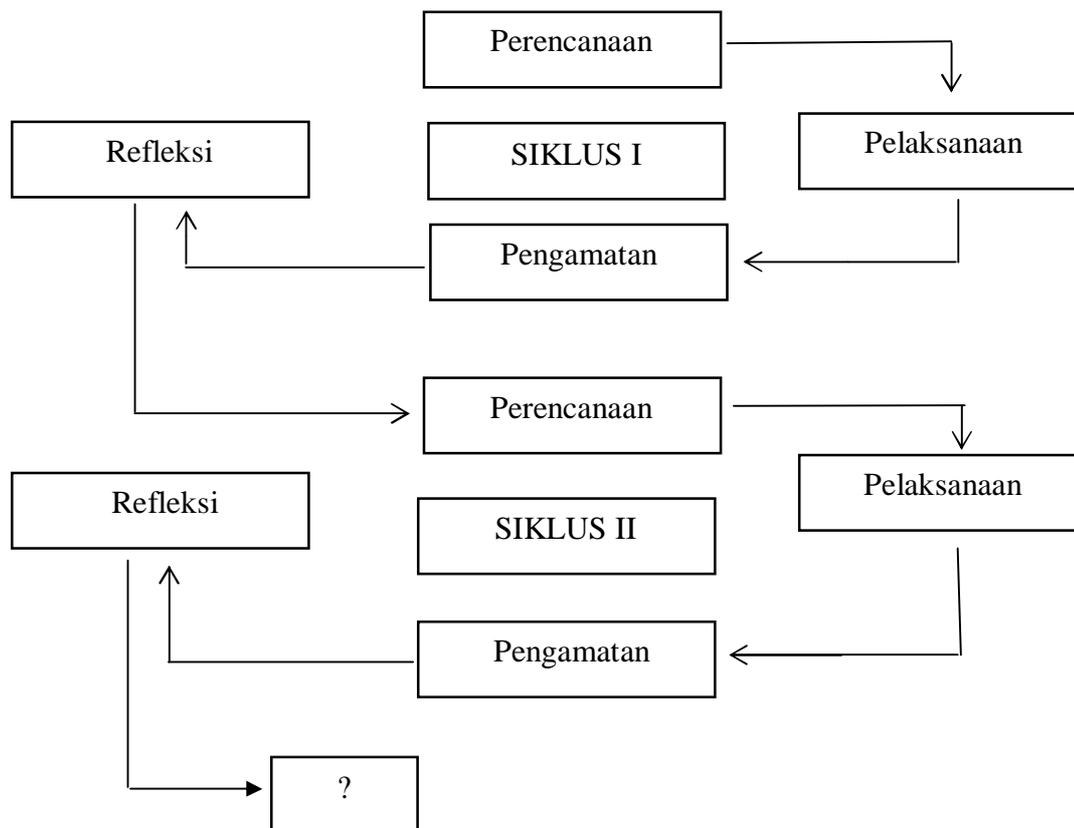
#### **D. Jenis dan Prosedur Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa.

##### **2. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil refleksi pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, demikian seterusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Dapat dilihat pada gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

*Sumber : Kemmis Dalam Setyosari (2013:88)*

### 1. Siklus I

Pada siklus I ini proses yang dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi adalah hasil belajar siswa yang masing sangat rendah yang disampaikan oleh guru. Setelah proses identifikasi dilakukan peneliti bersama guru merancang model pembelajaran dalam bentuk perencanaan. Adapun tujuan yang dilakukan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

1. Peneliti menyusun silabus dan RPP
2. Peneliti menyusun bagian isi materi buku besar
3. Peneliti menyiapkan sumber belajar, menyediakan materi ajar

4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran *Explicit Instruction* diaplikasikan
5. Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dirancang peneliti sebagai berikut:

1. Guru memberikan tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.
2. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan oleh guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis.
3. Kegiatan ini bertujuan menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
4. Kemudian dilanjutkan dengan fase mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan yang mencakupi:
  - a. Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan.

- b. Mencapai pemahaman dan penugasan meliputi untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.
5. Selanjutnya, fase pelatihan dan pemberian umpan balik meliputi:
    - a. Berlatih meliputi guru dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar-benar diperlakukan latihan yang insentif, dan memperhatikan aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.
  6. Selanjutnya mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik tahap ini disebut juga dengan tahap resitasi yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa.
  7. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan yang dilakukan dengan memberikan kesempatan latihan mandiri yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam melakukan hal ini yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri

### **c. Observasi atau Pengamatan**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu pada teman yang akan melakukan pengamatan saat dilaksanakan kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak untuk mengobservasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

#### d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika ada siswa yang masih kesulitan dalam belajar sehingga ketuntasan belajar belum tercapai maka dilakukan siklus berikutnya.

**Tabel 3.3 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus 1**

<b>Perencanaan</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Observasi</b>	<b>Refleksi</b>
1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi	1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran. 3. Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa 4. Guru memberikan latihan terbimbing 5. Guru merencanakan latihan mandiri	1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas, post test. 3. Menilai keberhasilan belajar siswa	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

**Tabel 3.4 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II**

<b>Perencanaan</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Observasi</b>	<b>Refleksi</b>
1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi	1. Memberikan masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I. 2. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar 3. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran. 4. Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa 5. Guru memberikan latihan terbimbing 6. Guru merencanakan latihan mandiri	1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas dari siklus II. 3. Menilai keberhasilan belajar siswa	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu.

### **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian digunakan untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes instrument sebagai berikut :

## 1. Tes

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian tes (*subjective test*) tentang jurnal umum. Tes uraian ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tes uraian yang diberikan berjumlah 5 soal dengan instrument *post test* pada siklus I. Kisi-kisi instrument siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 berikut :

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Siklus I Pada Materi Jurnal Umum**

No	Pokok Bahasan	Ranah Kognitif						Jumlah Soal	Bobot
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Pengertian Jurnal Umum	1						1	5
2	Prosedur Jurnal Umum		1					1	10
3	Fungsi Jurnal Umum		1					1	15
4	Rumusan Debit dan Kredit			1				1	20
5	Analisis Jurnal Umum				1			1	50
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>			<b>5</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Siklus II Pada Materi Jurnal Umum**

No	Pokok Bahasan	Ranah Kognitif						Jumlah Soal	Bobot
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Analisis Jurnal Umum				1			1	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Penilaian

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Adapun format yang dirancang untuk melaksanakan observasi terdapat pada ta-bel 3.7 sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Memperhatikan guru memberikan penjelasan					
2.	Bertanya, memberikan Saran, mengeluarkan pendapat					
3.	Menghargai pendapat orang lain					
4.	Mampu membaca bentuk soal					
5.	Kemampuan siswa dalam membuat tabel					
6.	Menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dalam mengerjakan soal					
7.	Melakukan perbaikan atas kesalahan					
8.	Bersehat dalam kegiatan pembelajaran					

(Sumber : Sugiono 2009: 203)

Keterangan :

a. Aspek aktivitas siswa

- 1) Visual activities, ( memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)
- 2) Oral activities, (bertanya dan mengemukakan pendapat pada guru)
- 3) Listening activities, (mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru)
- 4) Writing activities, (mengerjakan soal latihan)
- 5) Drawing activities, (membuat kolom)
- 6) Motor activities, (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)
- 7) Mental activitie, (menyampaikan pendapat/ ide)
- 8) Emotoinal activities, (bersemangat dan bergembira)

b. Kriteria Skor

- 1) Kurang baik = 1
- 2) Cukup baik = 2
- 3) baik = 3
- 4) Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 1) 28 - 32 = Sangat Aktif
- 2) 23 - 27 = Aktif
- 3) 18 - 22 = Cukup Aktif
- 4) 13 - 17 = Kurang Aktif
- 5) 8 - 12 = Tidak Aktif

## F. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan dari variabel penelitian yang digunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis data. Setelah data di dapatkan, kemudian diolah dengan teknik analisa strategi sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata kelas

Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

X = nilai rata-rata

fixi = jumlah semua nilai siswa

fi = jumlah seluruh siswa

2. Menghitung tingkat ketuntasan belajar

$$TK = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria tingkat ketuntasan minimum (KKM) di SMK Ar-Rahman Medan, sebagai berikut:

$0\% \leq TK < 75\%$  = tidak tuntas

$75\% \geq TK \geq 100\%$  = tuntas

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana:

D = prestasi kelas yang telah dicapai dengan daya serap  $\geq 75\%$

$X$  = jumlah siswa yang telah dicapai dengan daya serap  $\geq 75\%$

$N$  = jumlah siswa

Berdasarkan ketuntasan belajar, jika siswa secara klasikal mencapai 75%, maka ketuntasan telah terpenuhi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Sekolah**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMK Ar-Rahman
Kode Sekolah	: 186
Alamat Sekolah	: Jl. Brigjend. H. Abdul Manaf Lubis/ Jl. Gaperta Ujung No. R8 Medan
Kelurahan	: Tanjung Gusta
Kecamatan	: Medan Helvetia
Kota	: Medan
No. Telp	: 8450418
Email Sekolah	: <a href="mailto:arrahman.smk@gmail.com">arrahman.smk@gmail.com</a>
NSS	: 344076006112
NPSN	: 10259348
Tahun Berdiri	: 2003
Izin Operasional	: 420/7149 DIKMEN 2008
Akta Notaris	: nomor-57-tanggal 7 agustus 1990
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Sukardi
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Tri Karya Medan

## **2. Visi, Misi Sekolah SMK Ar-Rahman Medan**

### **a. Visi SMK Ar-Rahman**

Visi SMK Ar-Rahman untuk mewujudkan SMK Ar-Rahman menjadi satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil dan mandiri.

### **b. Misi SMK Ar-Rahman**

Misi SMK Ar-Rahman yaitu :

1. Menambahkan nilai-nilai keagamaan dan PBM.
2. Menumbuh kembangkan budi pekerti yang luhur
3. Meningkatkan Standar kompetensi siswa.
4. Melengkapi sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.

## **B. Analisis Data**

Tes yang digunakan dalam observasi ini adalah post test setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi pada pokok bahasan buku besar. Untuk mengukur kemampuan siswa diberi tes akhir (post test), dimana pada siklus 1 diberi tes yang berisi 5 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas X Ak tentang buku besar yang telah dilaksanakan.

## **a. DESKRIPSI PADA SIKLUS I**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan RPP.
2. Penyusunan program wawancara, membuat instrument penelitian yang meliputi alat evaluasi berupa tes, jawaban dan panduan, serta lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa.
3. Menyiapkan alat-alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
4. Sosialisasi akan tindakan yang dilakukan kepada guru bidang studi.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus 1 pertemuan satu yang diajarkan adalah pokok bahasan buku besar, langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran. Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal. Guru memberi latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Guru memberikan latihan mandiri.

### 3. Observasi Tindakan

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh Ibu Erlina Wati S.Pd sebagai guru bidang studi akuntansi kelas X dan dibantu oleh observasi. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal-hal yang diamati :

#### 1. *Visual Activities* (Mendengarkan Penjelasan Guru)

**Tabel 4.1 Hasil Observasi *Visual Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	13,79 %
2	Cukup Baik	12	41,38 %
3	Baik	8	27,59 %
4	Sangat Baik	5	17,24 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 4 siswa (13,79%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 12 siswa (41,38%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 8 siswa (27,59%) baik dalam mendengarkan penjelasan guru dan 5 siswa (17,24%) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

## 2. *Oral Activities* (Aktif dalam kegiatan Pembelajaran)

**Tabel 4.2 Hasil *Oral Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	27,59 %
2	Cukup Baik	13	44,83 %
3	Baik	6	20,69 %
4	Sangat Baik	2	6,89 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 8 siswa (27,59%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 13 siswa (44,83%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 6 siswa (20,69%) baik dalam bertanya kepada guru dan 2 siswa (6,89%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bertanya kepada guru.

## 3. *Listening Activities* (Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

**Tabel 4.3 Hasil *Listening Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	7	24,14 %
2	Cukup Baik	13	44,83 %
3	Baik	7	24,14 %
4	Sangat Baik	2	6,89 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 7 siswa (24,14%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 13 siswa (44,83%) cukup baik dalam dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 7 siswa (24,14%) baik dalam keberanian

bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan dan 2 siswa (6,89%) sangat baik dalam dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.

#### 4. *Writing Activities* (Mampu membaca bentuk soal)

**Tabel 4.4 Hasil *Writing Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	8	27,59 %
2	Cukup Baik	13	44,83 %
3	Baik	4	13,79 %
4	Sangat Baik	4	13,79 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 8 siswa (27,59%) kurang baik dalam mampu membaca soal, 13 siswa (44,83%) cukup baik dalam mampu membaca soal, 4 siswa (13,79%) baik dalam mampu membaca soal dan 4 siswa (13,79%) sangat baik dalam mampu membaca soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam kemampuan membaca soal.

#### 5. *Drawing Activities* (Kemampuan siswa dalam membuat tabel)

**Tabel 4.5 Hasil *Drawing Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	10,35 %
2	Cukup Baik	11	37,93 %
3	Baik	9	31,03 %
4	Sangat Baik	6	20,69 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 3 siswa (10,35%) kurang baik dalam kemampuan siswa membuat tabel, 11 siswa (37,93%) cukup baik dalam kemampuan siswa membuat tabel, 9 siswa (31,03%) baik dalam kemampuan siswa membuat tabel dan 6 siswa (20,69%) sangat baik dalam kemampuan siswa membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam kemampuan membuat tabel.

#### 6. *Motor Activities* (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

**Tabel 4.6 Hasil *Motor Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	20,69 %
2	Cukup Baik	13	44,83 %
3	Baik	6	20,69 %
4	Sangat Baik	4	13,79 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 6 siswa (20,69%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 13 siswa (44,83%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 6 siswa (20,69%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan 4 siswa (13,79%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### 7. *Mental Activities* (Melakukan perbaikan atas kesalahan)

**Tabel 4.7 Hasil *Mental activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	6	20,69 %
2	Cukup Baik	16	55,17 %
3	Baik	4	13,79 %
4	Sangat Baik	3	10,35 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 6 siswa (20,69%) kurang baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan, 16 siswa (55,17%) cukup baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan, 4 siswa (13,79%) baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan dan 3 siswa (10,35%) sangat baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan.

### 8. *Emotional Activities* (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

**Tabel 4.8 Hasil *Emotional Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	11	37,93
2	Cukup Baik	11	37,93
3	Baik	4	13,79
4	Sangat Baik	3	10,35
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 11 siswa (37,93%) kurang baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 11 siswa (37,93%) cukup baik dalam

kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 4 siswa (13,79%) baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan 3 siswa (10,35%) sangat baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa cukup baik dalam bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	2	6,89%
2	85	3	10,35%
3	80	5	17,24%
4	75	3	10,35%
5	70	9	31,03%
6	65	4	13,79%
7	60	2	6,89%
8	55	1	3,45%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dilihat bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 13 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 2 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 6,89%, nilai 85 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 10,35%, nilai 80 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 17,24%, nilai 75 berjumlah 3

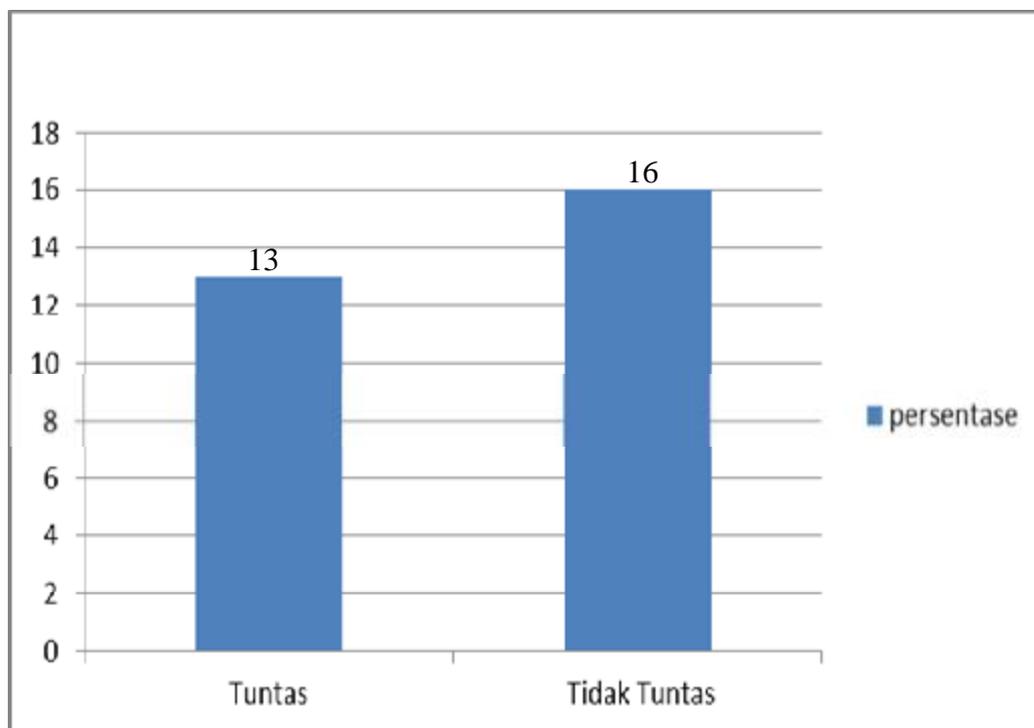
orang siswa dengan persentase 10,35%, nilai 70 berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 31,03%, nilai 65 berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 13,79%, nilai 60 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 6,89%, nilai 55 berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 3,45%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut ini adalah tabel 4.10 perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada siklus I.

**Tabel 4.10 Ketuntasan Siswa Kelas X Ak Pada Siklus I**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\geq 75$	13	44,83%	Tuntas
2	$< 75$	16	55,17%	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>	

Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar 4.1 berikut :



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Ketuntasan Siklus I**

Dari tabel dan diagram diatas, dari 29 siswa yang ada di kelas X Ak terdapat 13 siswa (44,83%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 16 siswa (55,17%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

## **b. DESKRIPSI PADA SIKLUS II**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberi umpan balik kepada siswa
4. Memberi latihan mandiri
5. Memberi apresiasi terhadap usaha siswa apabila lulus latihan mandiri

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, mengkondisikan siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran. Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal. Guru memberi latihan terbimbing. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Guru memberikan latihan mandiri.

### 3. Observasi Tindakan

#### 1. Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai model pembelajaran. Pada siklus II guru telah memberi tugas dan membuat kelas lebih hidup dan siswa menjadi lebih aktif dengan melengkapi tanya jawab secara langsung.

#### 2. Siswa

Dilihat dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui siswa aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dalam tabel hasil keaktifan siswa sebagai berikut :

#### 1. *Visual Activities* (Mendengarkan Penjelasan Guru)

**Tabel 4.11 Hasil Observasi *Visual Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0 %
2	Cukup Baik	6	20,69 %
3	Baik	15	51,72 %
4	Sangat Baik	8	27,59 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 0 siswa (0%) kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 6 siswa (20,69%) cukup baik dalam mendengarkan penjelasan guru, 15 siswa (51,72%) baik dalam mendengarkan penjelasan guru dan 8 siswa (27,59%) sangat baik dalam mendengarkan penjelasan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam mendengarkan penjelasan guru.

## 2. *Oral Activities* (Aktif dalam kegiatan Pembelajaran)

**Tabel 4.12 Hasil *Oral Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,89 %
2	Cukup Baik	7	24,14 %
3	Baik	12	41,38 %
4	Sangat Baik	8	27,59 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 2 siswa (6%) kurang baik dalam bertanya kepada guru, 7 siswa (24,24%) cukup baik dalam bertanya kepada guru, 12 siswa (41,38%) baik dalam bertanya kepada guru dan 8 siswa (27,59%) sangat baik dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam keaktifan selama kegiatan pembelajaran.

## 3. *Listening Activities* (Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan)

**Tabel 4.13 Hasil *Listening Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	7	24,14 %
2	Cukup Baik	2	6,89 %
3	Baik	12	41,38 %
4	Sangat Baik	8	27,59 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 7 siswa (24,14%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 2 siswa (6,89%) cukup baik dalam dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 12 siswa (41,38%) baik dalam dalam keberanian

bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan dan 8 siswa (27,59%) sangat baik dalam dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.

#### 4. *Writing Activities* (Mampu membaca bentuk soal)

**Tabel 4.14 Hasil *Writing Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	4	13,79 %
2	Cukup Baik	7	24,14 %
3	Baik	13	44,83 %
4	Sangat Baik	5	17,24 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 4 siswa (13,79%) kurang baik dalam mampu membaca soal, 7 siswa (24,14%) cukup baik dalam mampu membaca soal, 13 siswa (44,83%) baik dalam mampu membaca soal dan 5 siswa (17,24%) sangat baik dalam mampu membaca soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam kemampuan membaca soal.

#### 5. *Drawing Activities* (Kemampuan siswa dalam membuat tabel)

**Tabel 4.15 Hasil *Drawing Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0%
2	Cukup Baik	5	17,24 %
3	Baik	18	62,07 %
4	Sangat Baik	6	20,69 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 0 siswa (0%) kurang baik dalam kemampuan siswa membuat tabel, 5 siswa (17,24%) cukup baik dalam kemampuan siswa membuat tabel, 18 siswa (62,07%) baik dalam kemampuan siswa membuat tabel dan 6 siswa (20,69%) sangat baik dalam kemampuan siswa membuat tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam kemampuan siswa dalam membuat tabel.

#### 6. *Motor Activities* (Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru)

**Tabel 4.16 Hasil *Motor Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	3	10,35 %
2	Cukup Baik	2	6,89 %
3	Baik	18	62,07 %
4	Sangat Baik	6	20,69 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 3 siswa (10,35%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 2 siswa (6,89%) cukup baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 18 siswa (62,07%) baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan 6 siswa (20,69%) sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### 7. *Mental Activities* (Melakukan perbaikan atas kesalahan)

**Tabel 4.17 Hasil *Mental activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	0	0%
2	Cukup Baik	6	20,69 %
3	Baik	16	55,17 %
4	Sangat Baik	7	24,14 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 0 siswa (0%) kurang baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan, 6 siswa (20,69%) cukup baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan, 16 siswa (55,17%) baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan dan 7 siswa (24,14%) sangat baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam kemampuan siswa melakukan perbaikan atas kesalahan.

### 8. *Emotional Activities* (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

**Tabel 4.18 Hasil *Emotional Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Baik	2	6,89 %
2	Cukup Baik	8	27,59 %
3	Baik	12	41,38 %
4	Sangat Baik	7	24,14 %
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 siswa, sebanyak 2 siswa (6,89%) kurang baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 8 siswa (27,59%) cukup baik dalam

kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 12 siswa (41,38%) baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan 7 siswa (24,14%) sangat baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa baik dalam kemampuan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar pada tabel 4.19 sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	5	17,24%
2	85	8	27,59%
3	80	6	20,69%
4	75	5	17,24%
5	70	2	6,89%
6	65	3	10,34%
7	60	0	0%
8	55	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel diatas dilihat bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 24 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 5 orang siswa mendapat nilai 90 dengan persentase 17,24%, nilai 85 berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 27,59%,

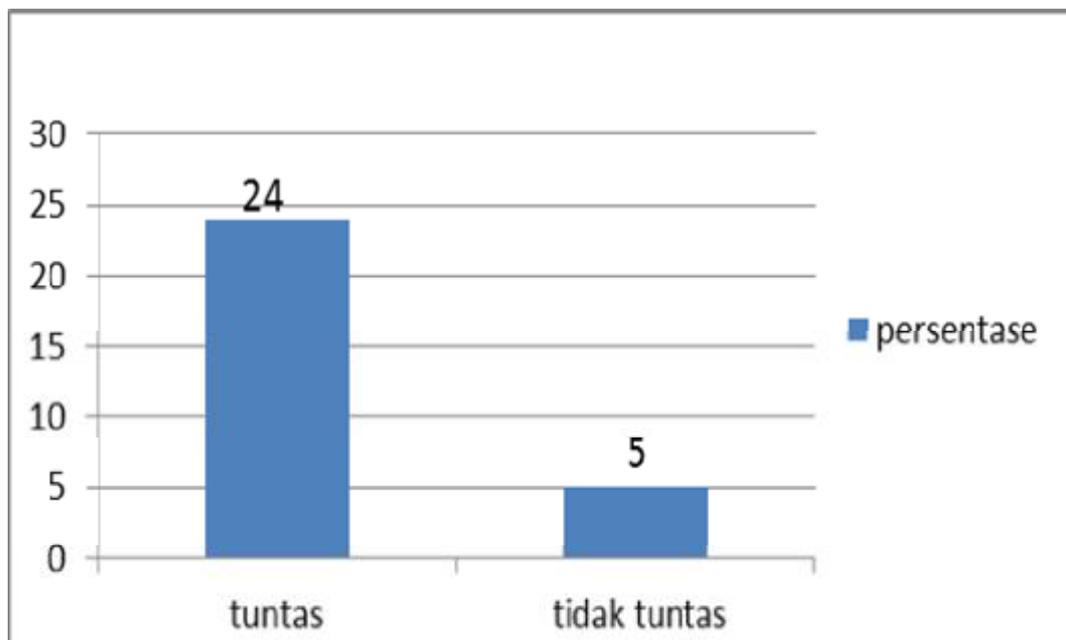
nilai 80 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 20,69%, nilai 75 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 17,24%, nilai 70 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 6,89%, nilai 65 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 10,34%, nilai 60 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 55 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut ini adalah tabel 4.20 perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada siklus II.

**Tabel 4.20 Ketuntasan Siswa Kelas X Ak Pada Siklus II**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\geq 75$	24	82,76%	Tuntas
2	$< 75$	5	17,24%	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>	

Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar 4.2 berikut :



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II**

Dari tabel dan diagram diatas, dari 29 siswa yang ada di kelas X Ak terdapat 24 siswa (82,76%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 5 siswa (17,24%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada siklus I peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya, dalam siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan hasil yang kurang memuaskan dan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Suasana kelas masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang antusias dalam kegiatan kelompok
2. Sebagian siswa belajar kurang aktif
3. Kemampuan belajar siswa kelas X Ak pada siklus I adalah terdapat 13 siswa (44,83%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 16 siswa (55,17%) belum tuntas.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai model pembelajaran cukup memuaskan. Pada siklus ini mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 44,83% dan pada siklus II menjadi perincian sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak kaku, siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru
2. Hasil belajar siswa cukup tinggi dengan hasil 24 orang siswa (82,76%) tuntas dan 5 orang siswa (17,24%) tidak tuntas.

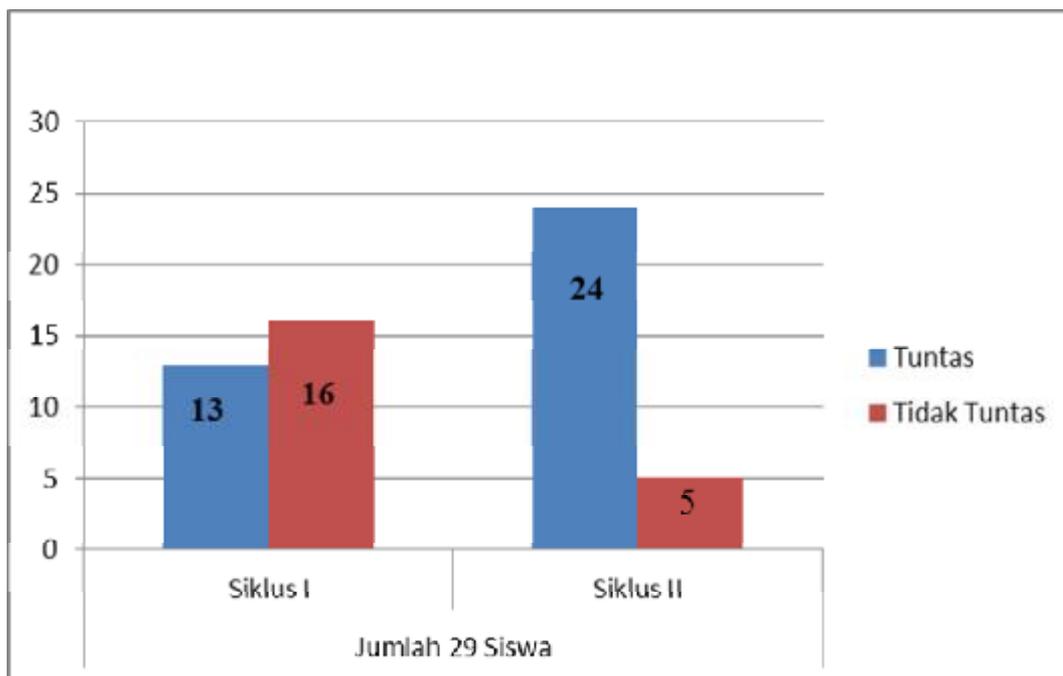
3. Terdapat 24 orang siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah  $\geq 75$  dan terdapat 5 orang siswa tidak mencapai nilai tuntas.

Dari hasil pencapaian kedua siklus tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hasil belajar siswa dari setiap siklus sebagai berikut :

**Tabel 4.21 Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	13	24	44,83%	82,76%
2	Tidak Tuntas	16	5	55,17%	17,24%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa terdapat dalam gambar diagram 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Grafik Keseluruhan Hasil Belajar Siswa X Ak**

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas

belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh 75. Untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{75}{100} \times 100 \%$$

$$DS = 75$$

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan  $\geq 75$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Dari rumus berikut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{13}{29} \times 100\%$$

$$D = 44,83 \%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 44,83% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan  $\geq 75$  dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai 75. Sehingga harus dilanjutkan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah:

$$D = \frac{24}{29} \times 100\%$$

D = 82,76 %

Jadi siklus II sudah memahami ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 82,76% siswa yang telah mencapai  $\geq 75$  dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 44,83% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 13 orang siswa. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 82,76% dengan siswa mencapai ketuntasan 24 orang siswa. Hal ini terjadi diatas siklus siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi persentase sebesar 37,93% dari siklus I ke siklus II.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada bidang studi akuntansi khususnya pada pokok bahasan buku besar dengan model *Explicit Instruction* yang di terapkan harus benar membuat siswa tidak merasa bosan.
2. Dalam penelitian siswa masih cenderung ragu-ragu dan kurang serius dalam menyelesaikan soal-soal test yang diberikan.
3. Penulis juga menyadari bahwa kurangnya pengetahuan dalam membuat tes yang dikarenakan kurangnya buku-buku pedoman dalam penyusunan tes yang merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Ar-Rahman Medan tahun pembelajaran 2017/2018
2. Berdasarkan hasil kondisi awal yang diperoleh, kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas 31%, sedangkan setelah pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh meningkatkan hasil belajar siswa. Pada hasil tes siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 44,83%. Pada hasil tes siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dimana nilai rata-rata mencapai angka 82,76%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, mensosialisasikan kepada guru-guru mata pelajaran akuntansi, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* agar siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, disarankan agar menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* sehingga siswa semakin aktif dan dilibatkan dalam proses

pembelajaran. Selain itu siswa juga semakin tertantang dan semakin memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran.

3. Bagi peneliti, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama agar menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati. Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasanuh, Nanu. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lefudin. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nai, Firmina Angela. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusli, M. Hermawan Dadang. Supuwiningsih Ni Nyoman. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Yogyakarta: Andi.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Prenadamedia Group.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. Jihad, Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Tri Yudha Silalahi  
Tempat dan tanggal lahir : Londut, 22 Februari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Republik Indonesia  
Alamat : Dusun 3 Londut  
Anak Ke : 1 dari 6 bersaudara

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : **SUNARDI SILALAH**  
Nama Ibu : **SUTARTI**  
Alamat : Dusun 3 Londut

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 112289 Londut (2002-2008)
2. MTS Islamiyah Londut (2008-2011)
3. SMA Sultan Hasanuddin (2011-2014)
4. Tahun 2014 – 2018 tercatat sebagai mahasiswa pada Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan,     Maret 2018

**Tri Yudha Silalahi**  
**NPM : 1402070096**



Gambar Siklus I



Gambar Siklus II